



Pengaruh Sustainability Report, Free Cash Flow, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Badriyah Dwi Lestari^{1*}, Anwar Hariyono²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email: badriyahdwi95@gmail.com^{1*}, anwar_hariyono@umg.ac.id²

*Penulis Korespondensi: badriyahdwi95@gmail.com

Abstract. This study focuses on analyzing the influence of sustainability reports, free cash flow, and sales growth on the financial performance of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA) as the main indicator to assess a company's ability to generate profits from its total assets. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis to examine the relationship between variables. The data used are documentary data with secondary data sources obtained from financial reports and company sustainability reports. A purposive sampling technique was applied to determine the research sample based on certain criteria, resulting in 95 observational data. The results show that free cash flow and sales growth have a significant influence on financial performance, indicating that the company's ability to generate free cash and increase sales directly contribute to performance improvements. Conversely, sustainability reports were not proven to have a significant effect on financial performance, so sustainability disclosure has not been a determining factor in increasing the ROA of energy sector companies during the study period.

Keywords: Financial Performance; Free Cash Flow; Return on Asset; Sales Growth; Sustainability Report.

Abstrak. Studi ini berfokus pada analisis pengaruh sustainability report, free cash flow, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator utama untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antarvariabel. Data yang digunakan berupa data dokumenter dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik purposive sampling diterapkan untuk menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 95 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa free cash flow dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan kas bebas serta peningkatan penjualan berkontribusi langsung pada perbaikan kinerja. Sebaliknya, sustainability report tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga pengungkapan keberlanjutan belum menjadi faktor yang menentukan dalam meningkatkan ROA perusahaan sektor energi pada periode penelitian.

Kata kunci: Free Cash Flow; Kinerja Keuangan; Pertumbuhan Penjualan; Return On Asset; Sustainability Report.

1. LATAR BELAKANG

Pesatnya kemajuan industri di Indonesia memicu meningkatnya persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan penuh tantangan. Dalam menghadapi kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu tumbuh, berkembang, serta mempertahankan kelangsungan operasionalnya guna mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh keuntungan (Risna & Putra, 2021). Kinerja keuangan yang tercermin dari tingkat profitabilitas dan efektivitas pemanfaatan sumber daya menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan. Laba yang dihasilkan berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan keputusan serta menggambarkan potensi perusahaan di masa mendatang. Satu diantara ukuran yang diterapkan guna menilai kinerja keuangan yaitu *Return on Asset* (ROA), yang menggambarkan kompetensi perusahaan dalam memperoleh profit dari total aset yang dimilikinya.

Evaluasi terhadap kinerja keuangan penting dilakukan guna mengamati sejauh mana perusahaan melaksanakan aktivitas operasionalnya secara optimal dan efisien (Lutfitasari & Munandar, 2022). Pemegang saham dapat menggunakan informasi kinerja keuangan sebagai dasar dalam menganalisis prospek dan potensi apresiasi harga saham. Bagi investor, kinerja keuangan menjadi faktor utama yang diperhatikan dalam menentukan keputusan investasi, karena kinerja keuangan yang baik mencerminkan kondisi yang sehat, sehingga meningkatkan kepercayaan investor (Syahzuni & Sari, 2022).

Dalam pandangan para pemangku kepentingan, penilaian terhadap kinerja perusahaan kini tidak hanya terbatas pada aspek keuangan semata. Di era globalisasi, perusahaan dituntut untuk tidak semata-mata berfokus pada profit, melainkan juga mempertimbangkan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Hal ini diwujudkan melalui laporan keberlanjutan (sustainability report) yang mencakup informasi seputar dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari aktivitas operasi perusahaan. Keberadaan laporan keberlanjutan menjadi wujud tanggung jawab perusahaan dalam mengomunikasikan dampak yang dihasilkan kepada masyarakat luas.

Pemerintah Indonesia juga memberikan perhatian terhadap aspek keberlanjutan melalui regulasi, antara lain Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dan POJK No. 51/POJK.03/2017, yang mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan. Ketentuan ini selaras dengan stakeholder theory, yang mengungkapkan bahwa penyampaian informasi melalui laporan keberlanjutan dapat membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan memberikan efek positif terhadap kinerja keuangan, termasuk peningkatan ROA (Adikasiwi et al., 2024).

Selain laporan keberlanjutan, kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh *Free Cash Flow* (FCF). FCF menggambarkan dana yang ada setelah perusahaan memenuhi seluruh kebutuhan operasi dan investasi, yang selanjutnya dapat disalurkan baik bagi pemegang saham serta kreditur. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi umumnya menunjukkan efisiensi kinerja keuangan, karena memiliki modal yang memadai untuk menunjang operasional dan ekspansi usaha (Zanetty & Efendi, 2022).

Aspek lain juga memiliki kontribusi terhadap penentuan kinerja keuangan perusahaan yaitu pertumbuhan penjualan. Peningkatan penjualan menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperluas pasar dan mengelola strategi pemasaran secara efektif, sehingga berdampak positif terhadap laba yang dihasilkan (Arifbillah & Suhartini, 2022). Dari perspektif investor, tren pertumbuhan penjualan yang stabil dipandang sebagai sinyal positif yang menunjukkan kondisi perusahaan yang optimal di waktu depan (Mursidah et al., 2023).

Namun demikian, hasil kajian terdahulu mengungkapkan perbedaan hasil temuan terkait pengaruh laporan keberlanjutan, free cash flow, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian mengindikasikan relasi yang signifikan antara laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan (Putra & Subroto, 2022), sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Pradipta et al., 2022). Ketidakkonsistenan hasil juga ditemukan pada variabel free cash flow (Putri et al., 2024; Aprillya, 2017) dan pertumbuhan penjualan(Utami et al., 2023;P. N. Arifin & Arif, 2024). Perbedaan hasil studi ini memberikan bukti adanya kesenjangan penelitian yang masih membutuhkan penelaan lebih mendalam.

Data menunjukkan penurunan kinerja keuangan pada beberapa perusahaan sektor energi, misalnya PT Timah Tbk (TINS) yang mencatat kerugian senilai Rp487 miliar pada tahun 2023 dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang menyajikan data turunnya laba bersih sebesar 51,7%, dari Rp12,78 triliun menjadi Rp6,3 triliun. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya studi ini untuk menelaah variabel-variabel yang berkontribusi dalam kinerja keuangan di sektor energi. Menurut penjelasan tersebut, studi ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi dampak sustainability report, free cash flow, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI periode 2020–2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Berdasarkan pandangan R. Edward Freeman tahun 1984 mengemukakan *stakeholder theory* bahwa perusahaan tidak terbatas pada fokus kepentingan sendiri, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan. Sustainabilitas perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya menyeimbangkan kebutuhan stakeholder yang terlibat. Seluruh stakeholder berhak memperoleh informasi yang relevan terkait aktivitas perusahaan (Sulistiwati & Dirgantari, 2016). Dengan demikian, perusahaan perlu mengelola hubungan dengan stakeholder secara efektif melalui tanggung jawab sosial dan lingkungan agar tercipta nilai jangka panjang serta kepercayaan publik (Suharyani et al., 2019).

Teori Signalling

Spence pada tahun 1973 mengemukakan teori sinyal bahwa perusahaan mampu menyampaikan sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek kinerjanya dengan penyampaian informasi, seperti laporan keuangan (Wibowo & Febriani, 2023). Informasi tersebut berfungsi meminimalkan ketimpangan informasi antara pihak internal dan eksternal

perusahaan, serta menumbuhkan kepercayaan investor terhadap komitmen dan kinerja perusahaan (Sutarman et al., 2022).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang dianalisa menggunakan alat analisis keuangan mencerminkan keadaan finansial dan hasil kinerja perusahaan (I. Z. Arifin & Marlius, 2017). Pengguna laporan keuangan mengandalkan informasi kinerja keuangan yang disajikan untuk menilai kesehatan perusahaan dan menentukan keputusan yang tepat (Pattiselanno & Widiyati, 2023).

Sustainability Report

Sustainability Report menurut GRI berfungsi guna menginformasikan kinerja menyeluruh perusahaan, termasuk aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan keuangan demi mendorong pertumbuhan berkelanjutan (May et al., 2024). Ketika informasi diungkapkan memperoleh skor 1, jika tidak diungkapkan memperoleh skor 0.

Free Cash Flow

Arus kas bebas bisa diartikan menjadi sisa arus kas yang dapat dialokasikan kepada investor sesudah perusahaan mengalokasikan dana untuk membeli aset tetap lebih banyak dan meningkatkan modal kerja guna mendukung ekspansinya. Secara umum, arus kas bebas sering dijadikan indikator kekuatan finansial perusahaan yang menjadi perhatian penting bagi para investor. Kas masuk yang dihasilkan perusahaan dalam waktu tertentu sesudah memenuhi pengeluaran biaya operasional dan kewajiban lainnya (Yulaeli & Pramukty, 2023).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dinilai melalui persentase perubahan penjualan antar periode, yang diperoleh dengan membandingkan selisih penjualan periode berjalan dan sebelumnya dengan penjualan pada periode sebelumnya (Hidayat, 2018). Pertumbuhan penjualan (sales growth) menjadi ukuran untuk mengevaluasi peningkatan penjualan sebuah perusahaan dari tahun ke tahun. Peningkatan penjualan berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas dan kinerja perusahaan, serta dapat diterapkan untuk memproyeksikan potensi profit di waktu yang akan datang.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam studi ini. Penelitian ini menyoroti populasi perusahaan sektor energi yang termasuk dalam daftar BEI untuk periode 2019–2023. Penentuan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling* sesuai kriteria yang telah ditentukan dan memperoleh sebanyak 95 data. Jenis data berupa data dokumenter dan sumber data sekunder yang berasal dari *financial report* dan *sustainability report* perusahaan energi

yang tercatat di BEI untuk periode 2019-2023. Data diperoleh dengan teknik dokumentasi. Proses analisis data menggunakan rangkaian uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dan juga model analisis regresi linier yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 SR + \beta_2 FCF + \beta_3 SG + e$$

Uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi diterapkan dalam pengujian hipotesis guna mengidentifikasi sejauh mana variabel X memengaruhi variabel Y

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	95	.07	.96	.4417	.25775
FCF	95	-.09	.70	.2146	.13718
SG	95	-.30	1.74	.3182	.41946
ROA	95	.00	.40	.0993	.08662
Valid N (listwise)	95				

Sumber diolah 2025, N adalah jumlah sampling.

Dalam studi ini, dari total 134 oberservasi awal, sebanyak 39 data outlier dikeluarkan dari analisis sehingga jumlah observasi akhir yang diolah menjadi 95 data. Hasil uji statistik deskriptif berikut ini didasarkan pada 95 data observasi tersebut:

1. Variabel Sustainability Report dapat diketahui nilai terendah 0,07, nilai terbesar senilai 0,96 dan rata-rata 0,4417. Tingkat variasi data dari sustainability report adalah 0,25776
2. Variabel Free Cash Flow dapat diketahui nilai terendah -0,09, nilai terbesar senilai 0,70 dan rata-rata 0,2146. Tingkat variasi data dari free cash flow adalah 0,13718
3. Variabel Pertumbuhan Penjualan dapat diketahui nilai terendah -0,30, nilai terbesar senilai 1,74 dan rata-rata 0,3182. Tingkat variasi data dari pertumbuhan penjualan adalah 0,41946
4. Variabel Kinerja Keuangan (Y) dapat diketahui nilai terendah 0,00, nilai terbesar senilai 0,40 dan rata-rata 0,0993. Tingkat variasi data dari kinerja keuangan adalah 0,08662

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan guna memverifikasi apakah distribusi data untuk variabel bebas dan terikat bersifat normal. Ketika hasil Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, dengan demikian data tersebut mencapai asumsi normalitas.

Tabel 2. Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized	Residual
N			95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.07214025	
Most Extreme Differences	Absolute	.090	
	Positive	.090	
	Negative	-.060	
Test Statistic			.090
Asymp. Sig. (2-tailed)			.056 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.406 ^{**}	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.393
		Upper Bound	.419

Sumber diolah 2025, N adalah jumlah sampling.

Hasil pengujian menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,056 artinya lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,056 > 0,05$). Oleh karena itu, tidak cukup bukti untuk menolak H_0 yang mengungkapkan residual mengikuti distribusi normal. Artinya, asumsi normalitas pada regresi sudah memenuhi syarat.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SR	.996	1.004
	FCF	.933	1.072
	SG	.933	1.072

Sumber data diolah.

Melalui uji multikolinearitas dapat diketahui apakah antarvariabel bebas dalam model regresi tergolong kuat. Berdasarkan VIF (*Variance Inflation Factor*) seluruh variabel terletak dikisaran 1 sampai 10 yaitu variabel sustainability report sebesar 1,004, variabel free cash flow sebesar 1,072, dan variabel pertumbuhan penjualan sebesar 1,072. Selanjutnya, nilai tolerance untuk tiap variabel diatas 0,10 yaitu variabel sustainability report sebesar 0,996, variabel free cash flow sebesar 0,933, dan variabel pertumbuhan penjualan senilai 0,933. Berdasarkan hasil uji menyimpulkan bahwa seluruh variabel mendapatkan VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Oleh sebab itu, tidak terjadi multikolinearitas pada kerangka model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan guna melihat apakah ada perbedaan varians residual pada model regresi. Jika heteroskedastisitas terjadi, model regresi dianggap tidak valid. Analisis ini diuji dengan mengamati nilai signifikansi (Sig.) dari variabel independen terhadap ABS_RES.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas.

Coefficients^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.080	.000
	SR	.886	.378
	FCF	1.610	.111
	SG	.905	.368

Sumber data diolah.

Hasil pengujian dari seluruh variabel memperoleh nilai Sig. diatas 0,05 ($X_1 = 0,378$, $X_2 = 0,111$, $X_3 = 0,368$) karena tidak ada variabel dengan nilai signifikan di bawah 0,05. Oleh sebab itu, model regresi yang diterapkan terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Analisis diterapkan dengan menerapkan uji Durbin-Watson (DW Test), Pengujian autokorelasi menilai kemungkinan adanya autokorelasi positif atau negatif antara residu pada periode berjalan dan residual pada periode sebelumnya, pada model regresi linear. Jika $d_U < DW < 4-d_U$ sehingga tidak terdeteksi adanya autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Estimate	Std. Error of the
					Durbin-Watson
1	.553 ^a	.306	.283	.07332	1.738

Sumber data diolah.

Diketahui nilai Durbin Watson = 1,738, nilai dU = 1,7316 dan nilai 4-dU = 4-1,7316 = 2,2684. Karena 1,7316 < 1,738 < 2,2684. Dengan hasil ini, model regresi terbukti bebas dari autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini diterapkan untuk menentukan pengaruh sustainability report, free cash flow, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.007	.020		.361	.719
	SR	.040	.029	.120	1.367	.175
	FCF	.280	.057	.444	4.907	.000***
	SG	.045	.019	.219	2.427	.017**

Sumber data diolah.

Hasil pengelolaan data melalui regresi menghasilkan persamaan berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 SR + \beta_2 FCF + \beta_3 SG + e$$

$$KK = 0,007 + 0,040SR + 0,280FCF + 0,045SG + e$$

Hasil persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 0,007 menjelaskan bahwa jika sustainability report, free cash flow, dan pertumbuhan penjualan bernilai konstan, maka kinerja keuangan perusahaan sektor energi menurun sebesar 0,007. Koefisien regresi sustainability report senilai 0,040, free cash flow senilai 0,280, dan pertumbuhan penjualan senilai 0,045 membuktikan bahwa setiap penambahan satu unit pada tiap variabel akan berpotensi meningkatkan kinerja keuangan sebesar nilai koefisien tersebut dengan menganggap variabel lain dalam kondisi tetap.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.283	.07332

Sumber data diolah.

Hasil pengukuran Adjusted R Square dari pengujian senilai 0,283 yang menjelaskan bahwa 28,3% variasi dalam kinerja keuangan dapat diterangkan oleh sustainability report, free cash flow, dan pertumbuhan penjualan. Sebesar 71,7% variasi lainnya berasal dari pengaruh variabel lain yang tidak tercakup pada model ini.

Uji T (Partial Individual Test)

Tabel 8. Uji T.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.007	.020		.361	.719
SR	.040	.029	.120	1.367	.175
FCF	.280	.057	.444	4.907	.000***
SG	.045	.019	.219	2.427	.017**

Sumber data diolah.

Tabel menunjukkan nilai t hitung dan t tabel ($df = N - K = 95 - 4 = 91$, $\alpha = 0,05$ maka t tabel = 1,98638). Variabel Sustainability Report memperoleh nilai signifikansi 0,175 ($> 0,05$) dan t hitung $1,367 < 1,98638$, dengan demikian belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, meskipun koefisien positif (0,040) menunjukkan kecenderungan peningkatan ROA seiring meningkatnya pengungkapan laporan keberlanjutan. Variabel Free Cash Flow memiliki signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan t hitung $4,907 > 1,98638$, sehingga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan; setiap kenaikan FCF 1 satuan diperkirakan meningkatkan ROA sebesar 0,280. Variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan signifikansi 0,017 ($< 0,05$) dan t hitung $2,427 > 1,98638$, sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan; setiap kenaikan 1 satuan pertumbuhan penjualan diperkirakan meningkatkan ROA sebesar 0,045.

Uji F (Overall Significance Test)**Tabel 9.** Uji F.ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.216	3	.072	13.395	.000***
	Residual	.489	91	.005		
	Total	.705	94			

Sumber data diolah.

Pada tabel terlihat nilai F hitung dan F tabel ($df_1 = k-1 = 3$; $df_2 = N-K = 91$; $\alpha = 0,05$ maka F tabel = 2,70). Dari hasil analisis, nilai signifikansi diperoleh 0,000 ($< 0,05$) dan F hitung $13,395 > 2,70$. Dengan demikian, seluruh variabel independen secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Diskusi***Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan***

Dari hasil analisis diketahui sustainability report memiliki nilai signifikansi 0,175 ($> 0,05$) dan nilai t hitung $1,367 < t$ tabel 1,98638, dengan demikian tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dinilai dengan ROA. Hal ini dapat diketahui bahwa pelaporan keberlanjutan pada perusahaan sektor energi belum memberi kontribusi nyata terhadap efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini kemungkinan karena sustainability report masih belum terealisasi sepenuhnya untuk mencerminkan implementasi nyata dalam kebijakan perusahaan. Padahal, pelaporan keberlanjutan yang dijalankan secara konsisten dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan investor, serta kinerja jangka panjang.

Hasil tersebut mendukung penelitian (Fadilla & Yuliandhari, 2018), (Sari & Andreas, 2019), dan (Hogiantoro et al., 2022) yang juga mengungkapkan sustainability report belum memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan *stakeholder theory*, perusahaan semestinya menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan karena keberhasilan jangka panjang bergantung pada sejauh mana perusahaan memenuhi harapan mereka.

Pengaruh Free Cash Flow terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil analisis diperoleh variabel free cash flow memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $4,907 > t$ tabel 1,98698, sehingga H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *free cash flow* yang lebih besar cenderung mendapatkan kinerja keuangan yang lebih optimal. Peningkatan FCF menunjukkan kapasitas perusahaan dalam mengelola kas dengan maksimal

guna menunjang aktivitas dan investasi jangka panjang. Studi ini mendukung teori sinyal yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan yang baik mengindikasikan sinyal positif bagi para investor mengenai prospek dan stabilitas perusahaan.

Hasil studi selaras dengan penelitian (Syamsudin et al., 2019), (Rambe, 2020), dan (Aprillia & Yesiana, 2022) yang mengungkapkan bahwa free cash flow memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, karena dana yang tidak dibagikan sebagai dividen dapat dimanfaatkan untuk investasi dan pengembangan usaha, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil analisis diperoleh variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ dan t hitung $2,427 > t$ tabel $1,98638$, sehingga H_3 diterima. Oleh karena itu, peningkatan pertumbuhan penjualan berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang berhasil menjaga pertumbuhan penjualan secara berkelanjutan seringkali memperlihatkan kestabilan arus kas, tingkat efisiensi operasional yang lebih tinggi, serta potensi keuntungan yang lebih besar. Hasil tersebut mendukung teori sinyal, di mana peningkatan penjualan menjadi sinyal baik bagi para investor tentang prospek dan kinerja perusahaan yang solid.

Hasil ini konsisten dengan penelitian (Darmo, 2021), (Ayuningtyas & Mawardi, 2022), dan (Rachmah & Susilawati, 2024) yang membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, karena peningkatan penjualan mencerminkan keberhasilan strategi bisnis dan kemampuan perusahaan menjaga keberlanjutan usahanya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui proses analisis data yang telah diuji, diperoleh bahwa *sustainability report* belum memberi pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *free cash flow* dan pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk penelitian berikutnya, direkomendasikan menambah variabel moderasi atau mediasi, menggunakan metode analisis lain seperti SEM atau PLS, serta mempertimbangkan indikator kinerja keuangan yang lebih beragam seperti ROE, NPM, atau EPS agar hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Adikasiwi, V., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2024). Pengaruh green accounting dan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 367–377. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i2.343>
- Aprillia, N., & Yesiana, E. (2022). Analisis pengaruh arus kas bebas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. [Jika ada nama jurnal, tambahkan di sini].
- Aprillya, L. W. (2017). *Pengaruh free cash flow dan agency cost terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Skripsi). Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Arifbillah, R., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh penerapan kinerja lingkungan, pertumbuhan penjualan dan sustainability report terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 187–195.
- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2017). Analisis kinerja keuangan PT Pegadaian Cabang Ulak Karang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/n2peu>
- Arifin, P. N., & Arif, R. (2024). Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan: Studi empiris pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 254–272. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2409>
- Ayuningtyas, A. H., & Mawardi, W. (2022). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, tangibilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Management*, 11(6).
- Darmo, I. S. (2021). Analisa resiko usaha dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan real estate dan properti. *Jurnal Manajemen dan Perbankan*, 8(2), 18–25. <https://doi.org/10.55963/jumpavol4no1feb2017.v8i2.372>
- Fadilla, E. P., & Yuliandhari, W. S. (2018). Analisis pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan (Studi pada seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014–2016). *Media Mahardhika*, 16(3), 328–342.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Hogiantoro, C. A., Lindrawati, L., & Susanto, A. (2022). Sustainability report dan kinerja keuangan. *Media Mahardhika*, 21(1), 71–85. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v21i1.523>
- Lutfitasari, M., & Munandar, A. (2022). Dampak arus kas bebas, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1021–1037.
- May, S. D. S., Mutmainnah, M., & Ponto, S. (2024). Pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan (Studi pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2018–2022). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), 112–124. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art1>

Mursidah, M., Yunina, Y., & Rahmi, F. (2023). Pengaruh free cash flow, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 89–100. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i1.10331>

Pattiselanno, V. W., & Widiyati, D. (2023). Pengaruh intellectual capital, kebijakan dividen, dan pertumbuhan aset terhadap kinerja perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 6(2), 67–82. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v6i2.5474>

Pradipta, P., Khairunnisa, A., Yudistira, O., & Baradja, L. (2022). Pengaruh sustainability report, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan serta leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517–1528. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14944>

Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 1327–1338. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272>

Putri, M. A. N., Yuni, S., Kubertein, A., Asi, O. Y., Fransiska, C., & Christian, I. (2024). Pengaruh free cash flow dan leverage terhadap kinerja keuangan dengan likuiditas sebagai pemoderasi pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020–2022. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(3), 209–223. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i3.956>

Rachmah, N. A., & Susilawati, C. D. K. (2024). Likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 128–140. <https://doi.org/10.32639/3jyb9a94>

Rambe, B. H. (2020). Analisis ukuran perusahaan, free cash flow (FCF) dan kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Ecobisma: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 54–64. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i1.1530>

Risna, L. G., & Putra, R. A. K. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141–155.

Sari, I. A. P., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh pengungkapan sustainability reporting terhadap keuangan perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 206–214. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.20998>

Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh tekanan stakeholder dan corporate governance terhadap kualitas sustainability report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>

Sulistiwati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1). <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>

Sutarman, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2022). Pengaruh asimetri informasi, konsentrasi kepemilikan, manajemen laba dan pertumbuhan aset terhadap cost of equity capital

pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*, 13(1), 13–24.

Syahzuni, B. A., & Sari, R. D. (2022). Pengaruh kualitas laba dan financial leverage terhadap kinerja keuangan dengan reaksi pasar sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2932>

Syamsudin, R., Afifudin, A., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh good corporate governance, free cash flow dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 di BEI. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(5).

Utami, J. K., Wijaya, A. L., & Murwani, J. (2023). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan dengan pemoderasi ukuran perusahaan. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 5.

Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2023). Implementasi teori agensi, efisiensi pasar, teori sinyal dan teori kontrak dalam pelaporan akuntansi pada PT Eskimo Wieraperdana. *ResearchGate*.

Yulaeli, T., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh profitabilitas, arus kas bebas, dan kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan (Literature review analisis laporan keuangan). *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik (JUMATI)*, 1(1), 14–24.

Zanetty, V., & Efendi, D. (2022). Pengaruh free cash flow, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.45322>